

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

###### **a. Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi**

Siswa merupakan pelaku sekaligus pusat dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, inti dari proses pengajaran terletak pada aktivitas belajar siswa guna meraih tujuan pendidikan. Apabila siswa tidak berupaya secara aktif dalam proses tersebut, maka sasaran pendidikan yang diharapkan sulit untuk dicapai (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sekumpulan gagasan mengenai proses mengajar dan belajar. Fokus utamanya berada pada integrasi keduanya, terutama dalam mendorong peningkatan partisipasi siswa. Gagasan ini dapat dipandang sebagai suatu sistem, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti siswa, sasaran pembelajaran, materi pendukung guna meraih tujuan, sarana dan tata cara pelaksanaan, serta perangkat atau media yang perlu dipersiapkan (Dita, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sesuatu yang asing dalam ranah pendidikan. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa belum banyak pendidik yang sudah menerapkan pendekatan berdiferensiasi ini. Kebanyakan pendidik masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang biasa dimana pendidik memukul rata kemampuan semua siswanya, padahal tidak semua siswa mempunyai tingkat kesulitan serta kebutuhan yang sama (Herwina, 2021). Apabila pendidik memukul rata semua kemampuan siswanya maka hanya beberapa

siswa saja yang kebutuhannya terpenuhi sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Sedangkan siswa yang kebutuhan belajarnya belum terpenuhi hanya akan merasakan kebosanan dalam pembelajaran serta susah menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

Seorang pendidik harus peka terhadap keunikan tiap-tiap siswa, yakni dengan menyesuaikan pendekatan bagi setiap individu melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena metode ini menekankan pentingnya perhatian guru terhadap keberagaman kebutuhan siswa dalam proses belajar (Wardani et al., 2023). Untuk dapat mengakomodasi kebutuhan tiap siswa, maka seorang guru perlu memahami karakteristik siswa secara lebih mendalam dan personal agar mampu merespons proses belajarnya berdasarkan perbedaan individu. Apabila pendidik sudah mengetahui keberagaman siswanya, maka tujuan pembelajaran yang sudah di bentuk di awal akan mudah dicapai.

Kebutuhan belajar siswa menjadi suatu tantangan tersendiri untuk guru karena perencanaan pengajaran wajib disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran siswa (Handiyani & Muhtar, 2022). Contohnya, apakah pendidik perlu memakai alat bantu yang beragam, metode yang berlainan, serta tugas atau evaluasi yang berbeda. Seorang guru juga harus bisa manajemen kelas supaya suasana kelas tetap tenang dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa konsentrasi secara sepenuhnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus terstruktur dengan jelas, jadi meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang berbeda, suasana kelas tetap bisa menjadi efektif.

Kurikulum Merdeka mengharuskan pendidik untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara optimal melalui pemanfaatan metode dan teknologi yang diadaptasi dengan kapabilitas individu tiap siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan belajar diarahkan pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dirancang oleh masing-masing lembaga pendidikan dan telah disesuaikan dengan karakteristik sekolah tersebut. Lembaga pendidikan menyusun perangkat ajar yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila serta mendukung proses pembelajaran yang beragam (Meria Ultra Gusteti1, 2022). Pendekatan pembelajaran yang beragam ini diintegrasikan dengan model pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar tiap-tiap siswa. Selain selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, penerapan pendekatan diferensiasi ini juga mendukung amanat Sistem Pendidikan Nasional karena kreativitas siswa merupakan salah satu sasaran utama dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku luhur, memiliki kecerdasan serta tubuh yang sehat, menguasai pengetahuan dan keterampilan, memiliki kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Pelawi J. Tyson et al., 2021). Hal ini tentunya sejalan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, di mana proses belajar disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki secara optimal.

### **b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Marlina dalam (Mauliddiyah, 2021) menyatakan bahwasanya pada umumnya, pendekatan pengajaran yang terdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar siswa dengan mempertimbangkan ketertarikan belajar, tingkat kesiapan, serta gaya belajar mereka. Secara lebih spesifik, sasaran dari pembelajaran berdiferensiasi adalah:

- 1) Untuk mendukung seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik lebih memahami kapasitas siswa dan memastikan bahwa setiap individu mampu meraih sasaran pembelajaran.
- 2) Menambahkan semangat dan capaian belajar siswa. Supaya siswa memperoleh pencapaian akademik yang sepadan dengan tingkat kompleksitas materi yang disampaikan oleh pengajar. Jika materi disesuaikan dengan kapabilitas siswa, maka dorongan mereka untuk belajar akan meningkat.
- 3) Mewujudkan interaksi yang selaras antara pendidik dan siswa. Strategi pembelajaran yang terdiferensiasi memperkuat ikatan positif antara guru dan siswa, yang berdampak pada meningkatnya antusiasme belajar.
- 4) Mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri: siswa akan belajar menghargai dan terbiasa dengan perbedaan jika mereka diajarkan secara mandiri.

- 5) Untuk meningkatkan rasa puas dari pendidik: Apabila pengajar menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi, mereka akan merasa terstimulasi untuk lebih inovatif dalam proses mengajar.

### **c. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi**

Idamayanti dalam (Wardani et al., 2023) memaparkan banyak manfaat yang bisa diperoleh apabila menerapkan pendekatan berdiferensiasi kedalam suatu pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Mampu mendukung jalannya kegiatan instruksional
- 2) Mampu mendorong semangat dan capaian belajar siswa
- 3) Menciptakan atmosfer kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar terasa menyenangkan
- 4) Menumbuhkan kemandirian pada siswa
- 5) Menumbuhkan antusiasme pendidik dalam menyampaikan materi ajar
- 6) Memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih metode belajarnya sendiri.
- 7) Membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur

Pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung jalannya proses pengajaran serta menumbuhkan kesadaran bahwa pendidik memiliki kapasitas untuk mengatur kelas secara lebih optimal, sehingga mendorong siswa untuk bersama-sama meraih sasaran pembelajaran. Di samping itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan dorongan belajar dan capaian akademik siswa sesuai dengan konten yang disampaikan oleh pengajar. Siswa akan merasa lebih termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar

ketika materi disampaikan sesuai dengan kapasitas mereka. Lingkungan kelas pun menjadi lebih kondusif, dan kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan, yang pada akhirnya membangkitkan antusiasme tinggi dalam belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk digunakan dalam kurikulum merdeka karena pembelajaran mandiri akan membuat belajar lebih berkesan bagi siswa dan membuatnya lebih mudah untuk menyerap pengetahuan yang dijelaskan oleh guru (Wardani et al., 2023).

Selain itu juga mampu menumbuhkan rasa bahagia pada pendidik sehingga antusias dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensinya, di mana guru harus membina dan mendukung setiap kelompok kecil berdasarkan kebutuhan individual tiap siswa. Keadaan ini menjadikan guru sosok yang lebih inovatif.

Siswa dapat memilih metode belajar mereka sendiri. Mereka dapat bertanya kepada guru tentang metode belajar yang mereka sukai, dan guru akan mengajar sesuai keinginan siswa. Sebagai contoh, apabila siswa lebih menyukai menonton video dibandingkan membaca teks, pendidik dapat memfasilitasi dengan memutar tayangan video yang memuat materi pelajaran. Selanjutnya, siswa dapat menonton video tersebut hingga selesai dan menyusun rangkuman mengenai apa yang telah mereka pahami. Pendekatan ini mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar, mempercepat pemahaman terhadap isi materi, serta menumbuhkan rasa kebebasan dalam belajar karena mereka memperoleh

pembelajaran berdasarkan preferensi dan minat pribadi (Herwina, 2021). Di samping itu, metode ini juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih sistematis, sehingga mengurangi kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

#### **d. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Terdapat sejumlah unsur yang menjadi bagian krusial dalam pendekatan diferensiasi, di mana masing-masing elemen harus saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, sehingga seluruhnya perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Menurut Setiyo dalam (Wardani et al., 2023), pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan bagaimana komponen tersebut diimplementasikan di dalam kelas. Mereka memiliki peluang dan kapasitas untuk memodifikasi materi ajar, metode penyampaian, hasil pembelajaran, serta suasana dan lingkungan belajar di kelasnya masing-masing, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Tomlinson (Muliani, 2022). Adapun ketiga komponen tersebut mencakup:

##### 1) Isi atau konten

Konten merupakan isi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik kepada siswa dan perlu diselaraskan dengan kurikulum. Topik yang diberikan harus tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan dalam buku pegangan guru dan siswa. Materi tersebut perlu diajarkan berdasarkan acuan dari buku pegangan guru, dan pokok bahasannya tidak boleh menyimpang dari buku tersebut. Meskipun demikian, pendidik diperbolehkan menambahkan informasi tambahan yang dikaitkan dengan

kondisi lingkungan serta aktivitas keseharian siswa agar mereka lebih mudah memahami topik pelajaran. Dalam jenjang siswa Sekolah Dasar, mereka cenderung lebih cepat mengerti pelajaran apabila dihubungkan dengan situasi sekitar dan aktivitas harian, karena mereka merasa telah mengalami dan menyaksikan hal tersebut, sehingga tidak perlu melakukan penalaran mendalam untuk menangkap arti dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

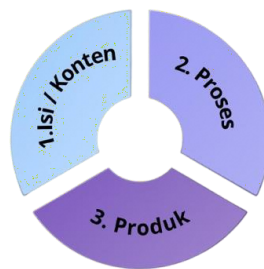
## 2) Proses

Proses pembelajaran mencakup pemanfaatan media yang digunakan oleh pendidik. Media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan ketertarikan siswa, sehingga mereka terdorong untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi kelas dan karakteristik siswa, agar mereka merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan saat menggunakannya. Dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dikelompokkan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, setiap kelompok memperoleh media pembelajaran yang berbeda-beda. Sebagai contoh, bagi siswa yang gemar membaca, guru dapat menyediakan teks bacaan atau artikel yang relevan dengan materi yang akan dibahas hari itu, kemudian meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan tersebut. Di sisi lain, bagi siswa yang lebih menyukai visual seperti video, guru bisa memutar tayangan yang sesuai dengan materi pembelajaran, lalu meminta mereka untuk merangkum isi video tersebut.

### 3) Produk

Produk dalam konteks ini merujuk pada hasil karya yang dihasilkan oleh siswa setelah melalui konten dan proses pembelajaran. Hasil karya yang dihasilkan tiap siswa bisa berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh setiap siswa yang menjalani proses pembelajaran yang unik, sesuai dengan potensi, ketertarikan, dan kapabilitas masing-masing. Diferensiasi produk merupakan bentuk keluaran akhir dari kegiatan belajar yang merefleksikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu topik pembelajaran, satu bab, atau bahkan satu semester. Produk bersifat sumatif dan perlu mendapatkan penilaian. Produk juga membutuhkan durasi pengerjaan yang relatif panjang serta menuntut pemahaman yang komprehensif dan mendalam dari tiap individu siswa. Oleh sebab itu, produk sering kali tidak dapat diselesaikan hanya di dalam kelas, tetapi juga memerlukan pengerjaan di luar waktu pembelajaran. Produk bisa dikerjakan secara mandiri maupun dalam kelompok. Apabila dikerjakan secara kolaboratif, maka diperlukan sistem penilaian yang objektif dan adil, dengan mempertimbangkan kontribusi tiap anggota dalam menyusun hasil akhir tersebut.

Berikut ini merupakan gambar diagram komponen pembelajaran berdiferensiasi yang disajikan dalam Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

## 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi dalam kegiatan belajar yang memperhatikan keberagaman individu maupun kelompok siswa. Pendekatan ini melibatkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki ritme, cara, serta kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, teknik instruksional perlu diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing siswa guna menjamin keberhasilan proses pembelajaran.

Prinsip ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan antar siswa yang beragam guna mendorong pemahaman dan kolaborasi. Pendidik perlu memahami sejumlah gagasan fundamental untuk mengimplementasikan pengajaran yang terdiferensiasi. Tomlinson dalam (Sains et al., 2023) mengemukakan lima ide utama terkait pembelajaran yang dibedakan. Berikut merupakan penjelasannya:

### a. Lingkungan belajar

Tata letak fisik sekolah dan ruang kelas, yang menjadi tempat siswa menghabiskan waktu dalam proses belajar, merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Istilah atmosfer belajar merujuk pada kondisi dan

emosi yang dirasakan siswa saat mengikuti aktivitas akademik, membangun relasi dengan sesama, serta berinteraksi dengan pengajar. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, pendidik perlu merespons berdasarkan tingkat kesiapan, ketertarikan, serta profil belajar mereka. Berdasarkan pandangan ini, guru diharapkan memperhatikan kesejahteraan dan keamanan siswa. Tata ruang kelas secara fisik harus disusun dengan cermat agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Kurikulum yang berkualitas

Sebuah kurikulum yang efektif merupakan kurikulum yang memiliki sasaran yang terarah dan mampu membantu pendidik memahami perannya serta apa yang harus dikuasai oleh siswa di akhir proses belajar. Alih-alih menekankan pada seberapa banyak data yang dapat dihafal oleh siswa, kurikulum seharusnya menjamin bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik yang disampaikan.

c. Asesmen berkelanjutan

Asesmen yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran atau sebelum penyampaian materi merupakan bentuk evaluasi awal yang wajib dilakukan oleh pendidik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Pendidik dapat melakukan observasi dengan mendampingi anak saat bermain sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemicu/motivasi (Direktorat PAUD, 2022). Selanjutnya

adalah asesmen sumatif, yaitu evaluasi lanjutan yang perlu dilakukan guru guna menilai kinerja siswa, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta menentukan apakah terdapat siswa yang membutuhkan pendampingan tambahan dari guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

d. Pengajaran yang responsif

Pendidik mampu mengidentifikasi kekuatan dan kekurangannya dalam mendukung siswa memahami materi pembelajaran melalui asesmen formatif. Pendidik dapat menyempurnakan metode pengajarannya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa sekaligus menyadari titik lemahnya.

e. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Seorang pendidik dianggap memiliki kompetensi jika ia mampu menyelenggarakan dan mengendalikan kelas yang dipimpinnya secara optimal dan efisien. Dalam hal ini, kepemimpinan merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk membimbing siswa-siswanya dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran melalui peraturan yang telah disepakati bersama di ruang kelas. Sementara itu, rutinitas kelas mengacu pada kapabilitas seorang pengajar dalam mengatur kelasnya secara berhasil melalui prosedur dan kebiasaan harian yang dijalankan oleh siswa guna menjamin tercapainya kegiatan belajar mereka.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Terdapat sejumlah langkah dalam penerapan pengajaran dengan pendekatan diferensiasi, yang seluruhnya perlu dijalankan secara sistematis dan berurutan (Wardani et al., 2023). Tahapan-tahapan pendekatan berdiferensiasi adalah:

- a. Apresiasi siswa, hal ini mempunyai tujuan guna menumbuhkan motivasi belajar serta membangun hubungan komunikasi yang positif antara pendidik dan siswa. Menetapkan topik pembelajaran. Di awal kegiatan belajar, pendidik menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji pada hari itu, kemudian menyampaikan gambaran umum materi terlebih dahulu sebelum siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan potensi, ketertarikan, dan kemampuan individu masing-masing.
- b. Mengorganisasi siswa berdasarkan potensi, ketertarikan, serta kapabilitasnya. Setelah pendidik menyampaikan materi secara menyeluruh, pendidik akan memberikan penjelasan materi kepada tiap kelompok serta memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut. Sebagai contoh, siswa yang aktif dapat diberi media berupa teka-teki yang kontennya disesuaikan dengan topik pelajaran pada hari itu. Siswa yang gemar membaca dapat difasilitasi dengan teks bacaan atau artikel yang relevan dengan materi yang akan dibahas hari itu. Sementara itu, siswa yang menyukai tayangan visual dapat diberikan fasilitas berupa pemutaran video yang isinya berkaitan dengan materi pelajaran hari tersebut.

- c. Membina siswa untuk menciptakan suatu hasil karya. Sebagai contoh, siswa yang merangkai puzzle diharapkan mampu merumuskan makna dari gambar yang telah berhasil ia susun sebelumnya. Siswa yang telah menyelesaikan membaca suatu artikel perlu merangkum inti dari bacaan tersebut. Demikian pula, siswa yang menyaksikan video harus mampu menyimpulkan isi dari tayangan yang telah mereka tonton.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Kelebihan yang didapat dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi menurut Tomlinson dalam (Mata & Bahasa, 2024) diantaranya yaitu:

- a. Fleksibel: Proses pembelajaran tidak harus sama untuk semua siswa; sebaliknya, siswa akan dibagi ke dalam kelompok guna belajar selaras dengan ketertarikan, potensi, serta kapasitas individu. Hal tersebut akan mempermudah proses pembelajaran serta membuat siswa merasa lebih tenang.
- b. Aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan ketertarikan dan tingkat kesiapan tiap-tiap siswa, namun tetap mengacu pada sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa.
- d. Siswa akan mengikuti kurikulum yang serupa, tetapi dengan tolok ukur pencapaian yang beragam.
- e. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang mereka sukai.
- f. Aktivitas pembelajaran dirancang secara lebih sistematis.

Adapun kekurangan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- a. Membutuhkan pendidik dengan keterampilan manajemen kelas yang mumpuni serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
- b. Dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di ruang kelas, pendidik dituntut memiliki pengetahuan yang komprehensif dan kecakapan dalam teknologi informasi guna menyusun materi ajar yang beragam bagi siswa-siswanya (Indra Permadi, 2023).

## **5. Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi**

Ruang belajar yang terdiferensiasi memberikan pendekatan pembelajaran yang bervariasi kepada siswa yang memiliki kebutuhan berbeda. Bagi sebagian pengajar, pendekatan ini merupakan suatu cara pandang baru dalam proses mengajar. Terdapat pergeseran peran pendidik dalam kelas yang menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Selain menguasai materi ajar, guru juga dituntut untuk memahami kapasitas belajar tiap siswa. Dalam kelas seperti ini, peran guru lebih difokuskan sebagai pembimbing atau pendamping, yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Peran guru dalam ruang kelas terdiferensiasi meliputi:

- a. Mengevaluasi kesiapan belajar siswa melalui beragam pendekatan.
- b. Mengamati dan menginterpretasikan kecenderungan minat serta gaya belajar.

- c. Merancang berbagai metode agar siswa mampu menghimpun informasi dan pemikiran.
- d. Merumuskan bermacam cara untuk mendorong siswa mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan.
- e. Menyediakan beragam media yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri dan memperdalam pemahaman.

Secara garis besar, proses belajar yang efektif adalah proses yang mengandung tantangan, disesuaikan dengan keperluan dan ciri khas masing-masing siswa, serta dilaksanakan oleh pendidik yang menghormati dan mengakomodasi keberagaman individu siswa.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi salahsatu sumber kajian pustaka dalam penelitian ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan**

No	Penulis, Tahun, Judul, Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. (Herwina, 2021)	Bertumpu pada pendekatan pengajaran yang diterapkan, yakni keduanya memakai pembelajaran diferensiasi.	Terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.
2	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut (Sopianti, 2023)	Bertumpu pada pendekatan pengajaran yang diterapkan, yakni keduanya memakai pembelajaran diferensiasi.	Terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.
3	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri (Alrabi,	Bertumpu pada pendekatan pengajaran yang diterapkan, yakni keduanya memakai pembelajaran diferensiasi.	Terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

---

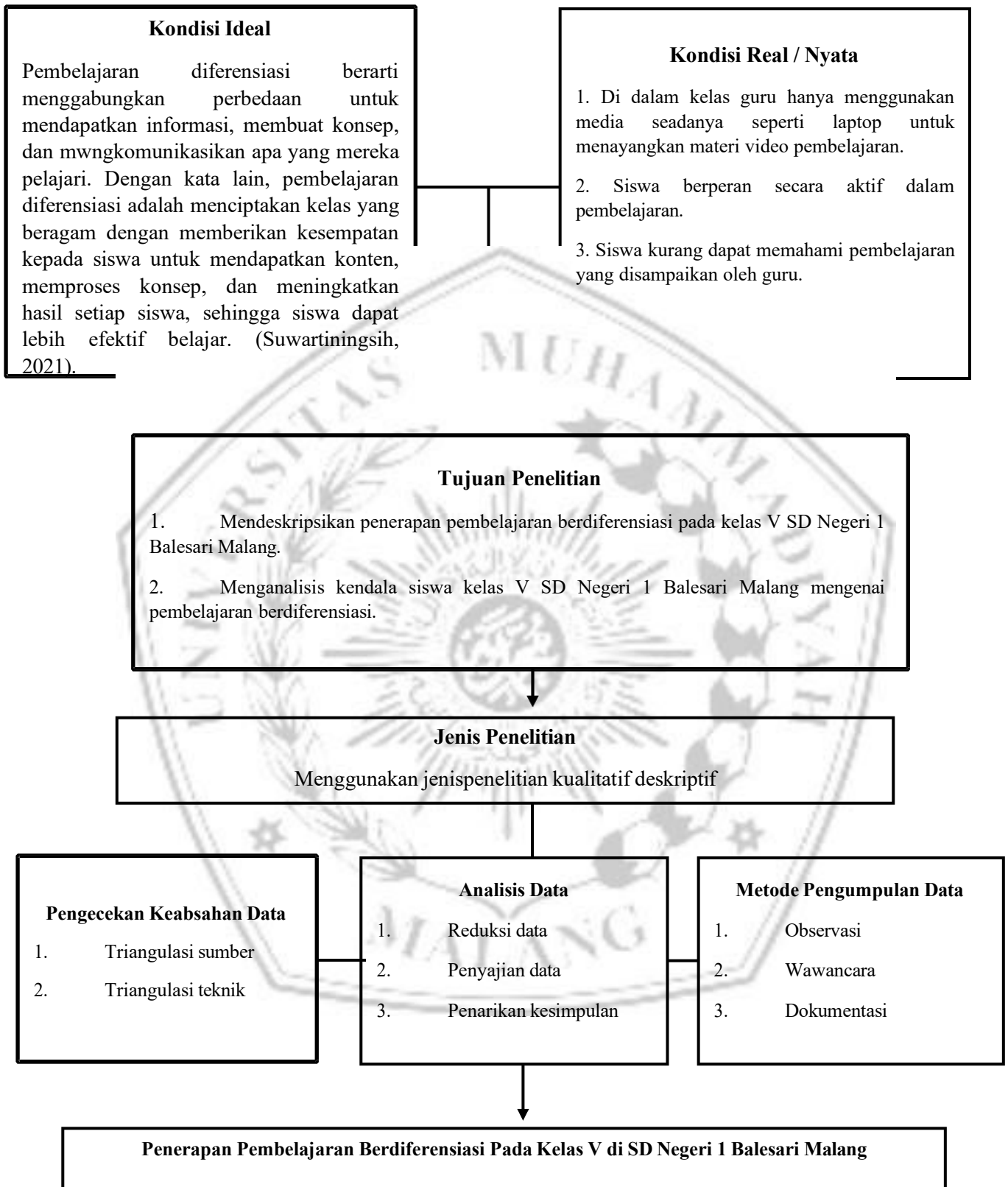
	2023)		
4	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar (Manziz, 2024)	Bertumpu pada pendekatan pengajaran yang diterapkan, yakni keduanya memakai pembelajaran diferensiasi.	Terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

---

Sumber: Kajian Pustaka (2024)



### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir